



Surabaya, 6 April 2022

SEMINAR NASIONAL HASIL RISET DAN PENGABDIAN

“Menuju Indonesia Bangkit dan Tangguh melalui Riset dan Pengabdian berbasis Teknologi”



ANALISIS PENGGUNAAN GAYA BELAJAR AUDITORI DAN VISUAL DALAM PEMBELAJARAN DARING PADA SISWA KELAS IV SDN GAGANG KEPUH SARI

Alfian Barkah Rahmadini*

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Pedagogi dan Psikologi, Universitas PGRI Adi Buana
Surabaya, Indonesia

*Email : barkahalfian260@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh Gaya Belajar Auditori dan Visual yang dimiliki oleh Siswa Kelas IV dalam Pembelajaran daring di SDN Gagangkepuh Sari. Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini untuk mengetahui kecenderungan gaya belajar auditori dan visual dalam pembelajaran daring pada siswa kelas IV SDN Gagangkepuh Sari. Penelitian ini menggunakan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Gagangkepuh Sari dengan jumlah 7 anak. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah angket, observasi, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data dan instrument adalah catatan lapangan, angket, dan wawancara. Data dianalisis dengan menggunakan cara reduksi, display, dan generalisasi atau kesimpulan.

Kata kunci: Auditori, Visual, Daring.

Copyright © (2022) Seminar Hasil Riset dan Pengabdian ke 4

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu hal yg krusial pada pembngnan suatu Negara (Rachmadtullah et al, 2020). Pendidikan yg berkualitas diperlukan sanggup membentuk generasi-generasi penerus yg sanggup bersaing pada kancah pergaulan internasional. Beragam upaya yg dilakukan demi adanya peningkatan kualitas pendidikan pada Indonesia nir akan tanggal berdasarkan pemberdayaan faktor-faktor pendukung keberhasilan pendidikan yg senantiasa berkembang dan berkesinambungan (Rasmitadila et al, 2021abcd; Aliyyah et al 2020). Pendidikan adalah komponen yg paling krusial yg bisa memajukan suatu bangsa, melalui pendidikan suatu bangsa akan mengalami perkembangan yg cantik terutama pada bidang ilmu pengetahuan yg diberikan maka akan berakibat suatu masyarakat Negara sanggup berkembang kearah kemajuan.

SDN Gagangkepuh sari merupakan salah satu sekolah dasar di balang bendo yang melaksanakan pembelajaran daring & luring untuk mencegah penyebaran covid-19, berdasarkan hasil observasi awal dengan melakukan pengamatan seorang siswa juga harus merubah kebiasaan belajarnya, karena siswa dituntut untuk belajar dari rumah masing-masing, sehingga siswa harus mengubah kebiasaan tersebut merupakan suatu hal yang sulit bagi siswa, karena harus belajar dalam satu kelas secara daring yang tidak ada komunikasi secara langsung baik dengan guru maupun temanya. Terlebih dari itu siswa juga banyak menghadapi kendala baik dari sisi kuota paket internet, smartphone atau laptop yang digunakan untuk mengikuti proses pembelajaran daring dan juga siswa banyak yang mengeluhkan banyaknya pemberian tugas yang diberikan oleh guru.

Lalu sama halnya dengan nasib orang tua siswa yang harus dituntut untuk berpartisipasi dalam mendampingi anaknya untuk belajar daring di rumah sebagai peran pengganti seorang guru yang biasa dilakukan pada saat pembelajaran tatap muka. Sehingga orang tua siswa banyak yang mengeluhkan terhadap tuntutan tersebut. Orang tua siswa banyak mengeluhkan banyaknya tugas yang diberikan oleh guru kepada anaknya dan banyak orang tua siswa juga yang sudah melupakan pelajaran yang sudah pernah diajarkan puluhan tahun silam di sekolah orang tua siswa dulu (Muhammad Fadhil Al Hakim, 2021: 23-22).

Kerja sama antara guru, siswa, dan orang tua siswa adalah kunci utama agar proses pembelajaran daring dapat terlaksana dengan baik, kerja sama saling melengkapi, dan memberikan kontribusi sesuai dengan kapasitas, batasan dan ranah masing-masing, sehingga diharapkan pada proses pembelajaran tercipta suasana pembelajaran yang menyenangkan dan mempermudah proses pembelajaran daring sehingga apapun yang di sampaikan oleh guru dapat diterima oleh siswa dan keberhasilan dalam pencapaian tujuan belajar dapat tercapai dengan baik (Riana Denik Ratiwi, dkk. 2020).

Seorang siswa mempunyai cara kebiasaan belajar yang berbeda-beda, ada yang belajar dengan cara mendengarkan, ada yang belajar dengan cara membaca, belajar dengan cara melihat, belajar dengan melibatkan gerak, belajar dengan memahami dan sesuatu secara menyeluruh, dan belajar dengan ditelaah terlebih dahulu secara terperinci, spesifik, dan teratur. Jadi setiap siswa tidak hanya menggunakan satu gaya belajar saja, bahkan sampai lebih tergantung dengan kemampuan siswa itu sendiri dalam proses pembelajaran, tujuannya adalah untuk siswa bisa belajar dengan mengembangkan kemampuan dalam proses belajar dan dalam situasi-situasi antar individu siswa (Nasution, 2009:94).

Tetapi dalam proses pembelajaran daring guru rata-rata masih mengajar dengan cara berceramah, sehingga gaya belajar siswa hanya cukup dengan mendengarkan (auditori) dan mengamati (visual), sering terjadi siswa merasa bosan, kebingungan dan kesulitan ketika

belajar secara daring, bahkan ada guru yang hanya memberikan tugas memanfaatkan buku paket LKS saja, sehingga siswa tidak diberi peluang untuk mencari jawaban dari sumber lain selain buku paket (Lufri, Ardi, dkk, 2020).

Gaya belajar auditori adalah gaya belajar yang seringkali mengakibatkan siswa melupakan materi yang telah disampaikan secara lisan ataupun tertulis oleh guru. Karena siswa hanya akan sering lebih memahami tugas-tugas yang berikan oleh guru untuk dikerjakan masing-masing siswa. Tetapi pada pembelajaran daring sekarang ini siswa yang memiliki gaya belajar mendengarkan sangat diuntungkan, karena proses pembelajaran dilakukan secara online dan di rumah masing-masing, sehingga siswa dapat belajar hanya dengan mendengarkan (U A Zahrah, dkk. 2020)

Sedangkan gaya belajar visual adalah gaya belajar yang dapat memudahkan siswa dalam menghafal dengan secara detail, karena gaya belajar visual adalah gaya belajar yang menggunakan alat indera penglihatan yaitu kedua mata, yang berfungsi untuk memahami dan memperhatikan penjelasan guru dalam proses pembelajaran daring. dan sama dengan gaya belajar auditori, gaya belajar visual ini sangat cocok untuk proses pembelajaran daring karena didalam proses tersebut siswa hanya melakukan aktivitas mendengarkan dan melihat penjelasan dari guru melalui perangkat lunak dari rumah masing-masing siswa (Albertus Adit, 2021).

Proses gaya belajar auditori dan visual lebih sering menggunakan indera pendengaran untuk mendengarkan dan indera penglihat untuk memperhatikan guru menjelaskan materi pada pembelajaran daring. Sehingga dibutuhkan penderangan pada telinga yang baik dan fokus pada penglihatan untuk bisa memahami penjelasan dari guru. Dalam proses pembelajaran daring guru biasanya melakukan pengajaran dengan ceramah, berdiskusi, ataupun menggunakan media video pembelajaran PPT beserta audionya yang diputarkan pada saat proses belajar secara daring melalui aplikasi-aplikasi tertentu (Raden Rizky Amaliah, dkk. 2014).

Dari penjelasan pada latar belakang ini dapat menjadi sumber sebagai dasar dalam proposal penelitian ini, maka penulis merumuskan “Analisis Gaya Belajar Auditori dan Visual dalam Pembelajaran Daring Pada Siswa Kelas IV di SDN Gagangkepuh Sari”.

METODE PELAKSANAAN

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan angket, observasi, dan dokumentasi. Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan secara tertulis. Sedangkan observasi adalah kegiatan yang dilakukan dengan menyaksikan secara langsung dan memahami kejadian yang terjadi di

lingkungan agar bisa dapat mencocokkan data atau informasi yang telah didapatkan melalui angket. Dengan angket penulis akan memperoleh data-data sebagai bukti dokumentasi yang akan menjadi informasi untuk skripsi ini dengan melalui pertanyaan-pertanyaan tertulis yang diberikan kepada pihak yang terkait.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang telah dilakukan dengan mengambil data observasi dan dokumentasi pada tanggal 17 Desember 2021 dengan melakukan pengamatan pada saat pembelajaran daring berlangsung melalui goggle meet, dan dilanjutkan pengambilan data angket pada tanggal 5 Januari 2022 dengan memberikan lembar angket pada saat pembelajaran sudah dilakukan secara luring kepada siswa kelas IV SDN Gagangkepuh Sari yang berjumlah 7 anak. Maka berdasarkan data yang telah didapatkan dan dianalisis, peneliti menyimpulkan bahwa siswa yang memiliki gaya belajar visual yaitu mengira-ngira dan mengingat dengan asosiasi visual, guru menggunakan model *make and match* menghubungkan gambar, siswa terlihat fokus menundukkan kepala ke buku, melihat dan memperhatikan penjelasan dari guru, terdapat siswa serius membaca dari pada mendengarkan penjelasan guru, siswa diarahkan untuk membaca, menunjukkan gambar pada slide PPT, memfokuskan matanya kepada kamera HP yang ada di hadapannya, mencoba untuk menebak dan menceritakan gambar yang guru tampilkan dihadapan mereka

Sedangkan untuk gaya belajar auditori yaitu ketika guru memutar lagu saat pembelajaran siswa semangat untuk menunjukkan suaranya dengan mengikuti lagu dan nada, mengeja atau mengucap saat menulis, guru mengajak untuk bernyanyi bersama, menggumam atau mengeja ketika menulis, aktif bersuara menjelaskan materi dengan metode bercerita, dan bernyanyi, menceritakan bagaimana sikap mereka kepedulian terhadap makhluk hidup, siswa diajak untuk menyanyikan lagu naik-naik ke puncak gunung, guru meminta siswa untuk menyanyikan bersama secara bersama-sama, guru kemudian meminta peserta didik untuk membuat lagu dengan tema makhluk hidup dengan naik-naik ke puncak gunung.

KESIMPULAN

Dari hasil angket yang telah didapatkan sebagian siswa kelas IV SDN Gagangkepuh Sari memiliki presentase yang sama antara gaya belajar Auditori yaitu 43% yang berjumlah 3 orang siswa dengan gaya belajar visual yaitu 43% yang berjumlah 3 orang siswa. Selanjutnya terdapat 1 gaya belajar yang hanya dimiliki oleh 1 siswa, yaitu gaya belajar auditori visual dengan

presentase hanya sebesar 14%. Sedangkan berdasarkan data hasil observasi gaya belajar auditori dan visual, menunjukkan karakteristik gaya belajar dengan kecenderungan yang berbeda. FO, AO, AN, memiliki gaya belajar Auditori, sedangkan RK, memiliki gaya belajar visual. tetapi DM, NL memiliki gaya belajar yang berbeda dengan teman lainnya, yaitu memiliki gaya belajar auditori visual.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada Kepala Sekolah SDN Gagangkepuh Sari yang berkenan mengizinkan peneliti mengambil data untuk penelitian ini. Kepada Guru kelas dan siswa kelas IV terimakasih atas bantuan dan waktu yang menjadi subjek utama penelitian ini dapat terselesaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Rasmitadila, R., Widyasari, W., Humaira, M., Tambunan, A., Rachmadtullah, R., & Samsudin, A. (2020). Using blended learning approach (BLA) in inclusive education course: A study investigating teacher students' perception. *International Journal of Emerging Technologies in Learning (IJET)*, 15(2), 72-85.
- Rasmitadila, R., Tambunan, A. R. S., Nuraeni, Y., Samsudin, A., & Nurtanto, M. (2020). Teachers' Instructional Interaction in an Inclusive Classroom: Interaction Between General Teacher and Special Assistant Teacher. *International Journal of Special Education (IJSE)*, 35(1), 19-28.
- Aliyyah, R. R., Rasmitadila, R., Humaira, M. A., Mujahidin, E., Suryadi, S., Widyasari, W., & Rachmadtullah, R. (2020). Are the Assessment Criteria and the Role of Educational Stakeholders Able to Make Outstanding Teacher. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*.
- Kania, V. I., Samsudin, A., Purwanto, A. H. A., Rasmitadila, R. R., Jermsittiparsert, K., & Nurtanto, M. (2020). Multitier of greenhouse effect (Moge) instrument development to identify middle school students' mental model in Thailand with rasch analysis, ". *Int. J. Adv. Sci. Technol.*, 29(7), 3223-3237.
- Rachmadtullah, R., Syofyan, H., & Rasmitadila, (2020). The Role of Civic Education Teachers in Implementing Multicultural Education in Elementary School Students. *Universal Journal of Educational Research*. 8(2). 540 - 546
- Rasmitadila, R., Humaira, M. A., & Rachmadtullah, R. (2021). Student teachers' perceptions of the collaborative relationships form between universities and inclusive elementary schools in Indonesia. *F1000Research*, 10(1289), 1289.
- Rasmitadila, R., Humaira, M. A., Rachmadtullah, R., & Aliyyah, R. R. (2021). Perceptions of Student Teachers on Collaborative Relationships Between University and Inclusive Elementary Schools: A Case Study in Indonesia. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 20(10).

- Rasmitadila, R., Widyasari, W., Teguh, P., Reza, R., Achmad, S., & Rusi Rusmiati, A. (2021). General Teachers' Experience of The Brain's Natural Learning SystemsBased Instructional Approach in Inclusive Classroom. *International Journal of Instruction*, 14(3), 95-116.
- Rasmitadila, R., Humaira, M. A., Rachmadtullah, R., Sesrita, A., Laeli, S., Muhdiyati, I., & Firmansyah, W. (2021). Teacher Perceptions of University Mentoring Programs Planning for Inclusive Elementary Schools: A Case Study in Indonesia. *International Journal of Special Education (IJSE)*, 36(2).
- Rasmitadila, R., Humaira, M. A., & Rachmadtullah, R. (2021). Teachers' Perceptions of the Role of Universities in Mentoring Programs for Inclusive Elementary Schools: A Case Study in Indonesia. *Journal of Education and e-Learning Research*, 8(3), 333-339.
- Rasmitadila, R., Rachmadtullah, R., Samsudin, A., Tambunan, A., Khairas, E., & Nurtanto, M. (2020). The Benefits of Implementation of an Instructional Strategy Model Based on the Brain's Natural Learning Systems in Inclusive Classrooms in Higher Education. *International Journal of Emerging Technologies in Learning (iJET)*, 15(18), 53-72.